

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI KABUPATEN JEPARA DAN INDUSTRI MEBEL KABUPATEN JEPARA

2.1 Gambaran Umum Kondisi Kabupaten Jepara

2.1.1 Sejarah

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten yang kedudukannya berada di Provinsi Jawa Tengah. Jepara merupakan satu wilayah yang berdaulat yang letaknya berada di ujung utara Pulau Jawa. Sejarah menyatakan bahwa, keberadaan Jepara di masa lampau memiliki peranan yang begitu besar dan penting. Hal ini diadopsi dari catatan T'ang dari Tiongkok pada tahun 674 Masehi sebagai berita bahwa Jepara merupakan sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Ratu yang Adil, Ratu tersebut merupakan Ratu Shima. Ratu Shima memimpin kerajaan yang bernama Kerajaan Ho-Ling dengan tegas dan bijaksana. Ho-Ling dalam istilah sejarah Indonesia disebutkan sebagai Kerajaan Kalingga yang berada di pesisir utara Jawa atau kini Jepara.

Selanjutnya sejarah Jepara tidak berhenti begitu saja, bersumber dari literasi ahli sejarah Hindia Belanda Cornelis Lekkerkerker, asal usul Jepara diasopsi dari kata Ujungpara kemudian berubah Ujung Mara, kemudian menjadi Jumpara, dan dewasa ini dikenal sebagai Japara atau Jepara.

Ujungpara seperti yang dinyatakan oleh Cornelis L mengambil kata Jawa yang berarti daratan yang menjorok ke laut. Ujungpara dalam penuturan Cornelis L. Juga diartikan sebagai "sebuah ujung tempat bermukimnya para pedagang dari berbagai daerah".

2.1.2 Kondisi Geografis

Kondisi geografis Jepara sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, berada secara astronomis pada garis lintang $5^{\circ}43'30,67''\text{S}$ hingga $6^{\circ}47'25,83''\text{S}$ lintang selatan dan garis bujur $110^{\circ}9'48,02''\text{E}$ hingga $110^{\circ}58'37,40''\text{E}$ bujur timur. Kabupaten Jepara memiliki luasan wilayah sebesar 1.004,13 km², yang terbagi menjadi 34 Pantai, 195 Desa dan 16 Kecamatan. Di sisi utara dan barat berbatasan dengan Laut Jawa, dan di sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati, serta di sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak. Jarak terdekat dari ibu kota Kabupaten terletak di Kecamatan Tahunan dengan jarak sekitar 7 km, sementara kecamatan yang berjarak jauh yaitu Kecamatan Karimunjawa dengan jarak kurang lebih 90 km.

Kondisi geografi Kabupaten Jepara melalui ketinggian maka ketinggian wilayah Jepara berada pada 0 m hingga 1.301 m, ini diukur dari permukaan air laut Jawa yang membentang hingga Gunung Muria. Kondisi iklim Jepara merupakan kondisi iklim tropis yang mengikuti dengan kondisi Iklim Indonesia. Kabupaten Jepara memiliki kondisi topografi yang beragam, seperti dataran tinggi yang ada di sekitar Gunung Muria, dataran rendah, dan beberapa wilayah pantai. Bagian dataran rendah utamanya terletak di bagian barat dan selatan wilayah Kabupaten Jepara. Jepara juga kaya akan hutan kayu, hal ini juga memberikan pengaruh dalam keberlangsungan Jepara sebagai Kabupaten dengan Industri Mebel terbaik.

Gambar 2.1 Peta Pembagian Wilayah Kabupaten Jepara



Sumber; Pemda Jerpara (2023)

2.1.3 Kondisi Demografis

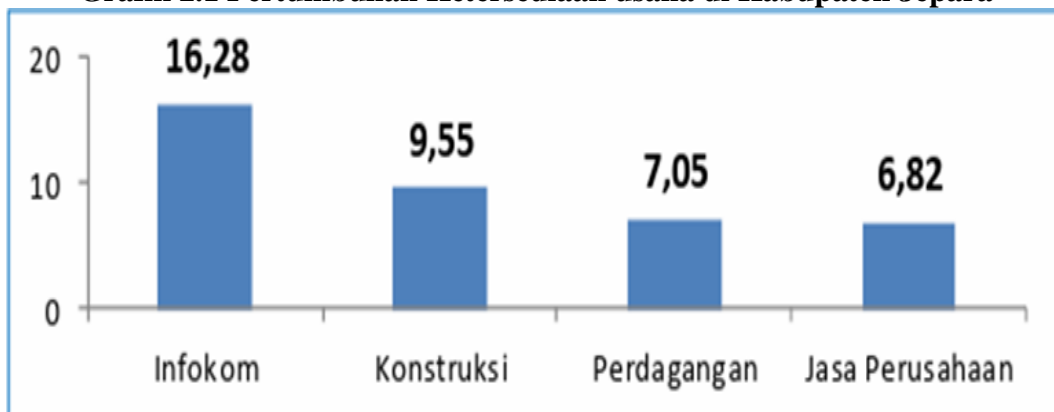
Kondisi Demografi Kabupaten Jepara dapat digambarkan melalui jumlah penduduk di Kabupaten Jepara. Mengutip data statistik BPS Kabupaten Jepara “Kabupaten Jepara dalam Angka”, pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Jepara mencapai 1.188.510 jiwa. Dengan jumlah tersebut, penduduk laki-laki Kabupaten Jepara sebanyak 597.802 jiwa dan jumlah penduduk perempuan Kabupaten Jepara sebanyak 590.708 jiwa.

2.1.4 Kondisi Ekonomi

Perekonomian Kabupaten Jepara tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,63 % dibandingkan tahun 2020. Sebagian besar Ketersediaan usaha mengalami pertumbuhan, di mana Ketersediaan usaha informasi dan komunikasi mengalami pertumbuhan tertinggi yang mencapai 16,28%. Ketersediaan usaha

berikutnya adalah konstruksi yang mengalami pertumbuhan tertinggi kedua sebesar 9,55%. Ketersediaan usaha perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor berada pada posisi ketiga dengan pertumbuhan mencapai 7,05%. Adapun Ketersediaan usaha yang mengalami kontraksi meliputi Ketersediaan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencapai -1,68% dan Ketersediaan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar -1,14% (BPS Jepara, 2022a).

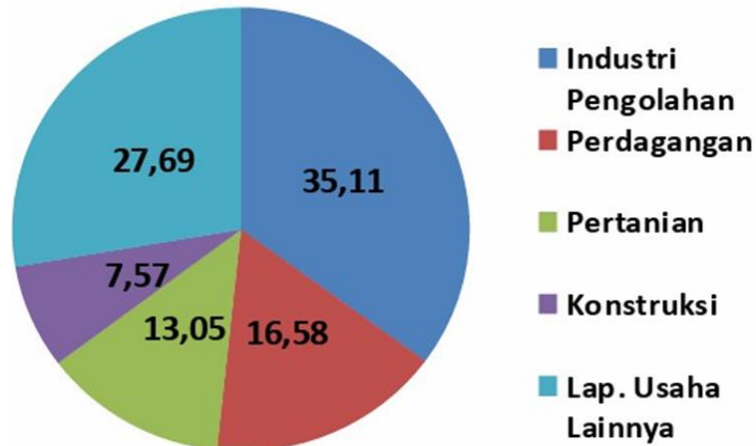
Grafik 2.1 Pertumbuhan Ketersediaan usaha di Kabupaten Jepara



Sumber: BPS Jepara (2022a)

Struktur perekonomian Kabupaten Jepara menurut Ketersediaan usaha tahun 2021 didominasi oleh empat Ketersediaan usaha utama, yaitu: Industri pengolahan (35,11%), perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (16,58%), pertanian, kehutanan dan perikanan (13,05%), dan konstruksi (7,5%).

Grafik 2.2 Struktur Perekonomian Kabupaten Jepara Berdasarkan Ketersediaan usaha Tahun 2021

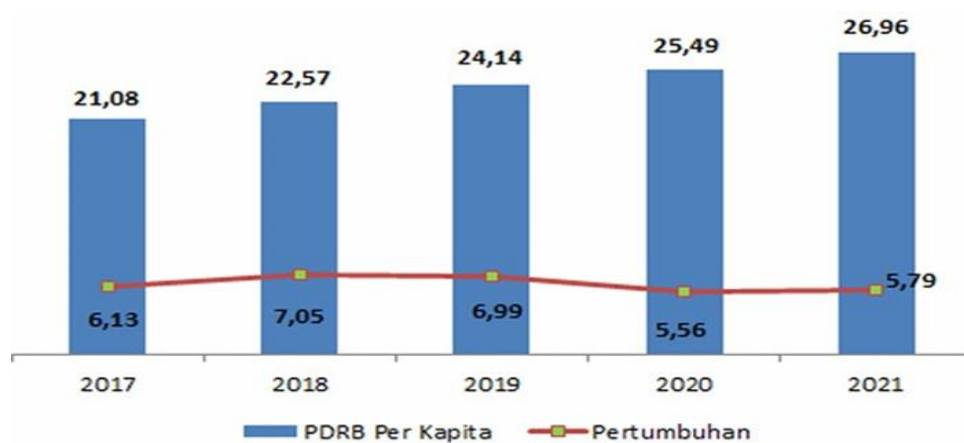


Sumber: BPS Jepara (2022a)

Perekonomian Kabupaten Jepara berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku selama tahun 2021 mencapai Rp 32.045,70 miliar dan atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai 21.944,23 miliar. Perekonomian Kabupaten Jepara pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan 4,63%. Dari sisi Ketersediaan usaha, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Ketersediaan usaha informasi dan komunikasi (16,28%) yang disusul oleh Ketersediaan usaha konstruksi (9,55%). Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen ekspor barang dan jasa (14,71%) yang disusul oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) (6,63%). Sementara itu, komponen impor (pengurang PDRB menurut pengeluaran) tumbuh sebesar 9,92% (BPS Jepara, 2022a). Struktur ekonomi Kabupaten Jepara pada tahun 2021 dari sisi Ketersediaan usaha masih didominasi oleh Ketersediaan usaha industri pengolahan yaitu sebesar 35,11%. Sementara itu, sisi pengeluaran didominasi oleh komponen

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) dengan kontribusi sebesar 85,42% (BPS Jepara, 2022a).

Grafik 2.3 PDRB Per Kapita Kabupaten Jepara (Juta Rupiah) dan Pertumbuhannya Tahun 2017-2021



Sumber: BPS Jepara (2022a)

Kondisi Ekonomi Kabupaten Jepara juga dapat dilihat melalui Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021. Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Jepara 2021 sebanyak 687.284 orang, bertambah 7.377 orang dibanding Agustus 2020. Namun demikian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,37 persen poin. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 4,23 persen atau sebanyak 29.076 orang yang berarti mengalami 2,47 persen poin dibandingkan dengan bulan Agustus 2020. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penduduk usia produktif di Kabupaten Jepara sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Jepara (Jiwa)

Jenis Kegiatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	2021	2021	2021
Angkatan Kerja	409.667	277.617	687.284
Bekerja	391.702	266.506	658.208
Pengangguran	19.965	11.111	29.076
Bukan Angkatan Kerja	80.594	220.360	300.954
Sekolah	34.448	36.906	71.354
Mengurus Rumah Tangga	7.660	160.726	168.386
Lainnya	38.486	22.728	61.214
Jumlah	490.261	497.977	988.238

Sumber : Kabupaten Jepara Dalam Angka 2021

Menurut tabel di atas, jumlah bukan angkatan kerja yang mengerjakan pekerjaan domestik masih sebagian besar ditanggung oleh jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 36.906 dari total 220.360 populasi perempuan bukan angkatan kerja. Bersumber pada data-data BPS Kabupaten Jepara tahun 2021, menurut jenis pekerjaannya, penduduk Angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Jepara dibagi atas beberapa lapangan pekerjaan sebagai berikut. industri pengolahan menyerap pekerja terbanyak di Kabupaten Jepara secara signifikan sebesar 308.500 jiwa. Baru kemudian diikuti sektor perdagangan sebesar 132.537 dan sektor pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan sebanyak 72.235 penduduk.

2.1.5 Kondisi Industri Mebel

Industri mebel Kabupaten Jepara terkenal di seluruh dunia karena keahlian dan kualitasnya yang tinggi. Sejarah mebel Jepara dapat ditelusuri kembali ke abad ke-14, saat Jepara menjadi pusat perdagangan dan kerajaan maritim yang penting di Pulau Jawa. Pada masa itu, kerajinan kayu sudah berkembang dengan pesat di kawasan ini. Para pengrajin lokal menggunakan keahlian mereka dalam memahat

dan mengukir kayu untuk membuat berbagai macam furniture, seperti almari, tempat duduk, dipan tidur, dan kursi duduk. Pada abad ke-16, pengaruh kolonial Belanda semakin kuat di Jepara.

Belanda memperkenalkan teknik-teknik baru dalam pembuatan mebel, termasuk penggunaan kayu jati yang kuat dan tahan lama. Kualitas mebel Jepara semakin terkenal di kalangan Eropa pada masa itu, dan permintaan ekspor pun meningkat pesat. Selama periode kolonial Belanda, mebel Jepara menjadi populer di seluruh dunia. Kualitasnya yang tinggi dan desainnya yang indah membuatnya diminati oleh para kolektor dan penggemar mebel di berbagai negara. Banyak perusahaan Belanda membuka pabrik dan toko mebel di Jepara untuk memproduksi dan menjual produk-produk ini.

Gambar 2.2 Produk - produk mebel di Kab. Jepara



Sumber: Dokumen pribadi

Berbeda dengan halnya tahun 1945 yang merupakan tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang baru berdiri ini, industri mebel Jepara mengalami pasang dan surut hingga kemudian pada tahun 1970 baru terdapat sebuah perhatian dari Pemerintah Daerah jepara untuk melakukan pengembangan Industri mebel.

Pada masa 70an atau pada masa Orba segenap pemerintah pusat hingga daerah melihat adanya sebuah nilai dari industri mebel yang dimiliki Kabupaten Jepara. Pemerintah melalui beberapa kebijakan mengucurkan sebuah pengadaan untuk pelatihan-pelatihan bagi pengrajin kayu agar mampu menghasilkan desain yang unik dan kreatif. Kemudian dari saat itu lah, industri kreatif mebel Jepara juga dikenal sebagai industri seni ukir yang terkenal secara regional dan nasional. Industri kreatif mebel ukir ini mampu meningkatkan potensi lokal dengan mengangkat nilai-nilai kebudayaan dan seni, hal ini menjadi kekayaan intelektual tersendiri bagi industri mebel di Jepara.

Kerajinan dan perindustrian mebel di Jepara sudah menjadi komoditas tersendiri di mata orang lokal. Bahkan industri mebel di Jepara menjadi sebuah ciri khas bagi perindustrian ekspor dan import dari Jawa Tengah serta Indonesia. Sektor industri mebel mampu memberikan dampak ekonomi yang besar, mulai dari terciptanya kesempatan kerja dan peluang kerja yang tinggi serta sebuah kesejahteraan bagi masyarakat lokal di Kabupaten Jepara.

Selanjutnya, kondisi industri mebel Jepara juga dapat dikutip serta digambarkan dalam angka. Hingga pada tahun 2021 yang berumber dari buku Jepara dalam Angka, menyajikan bahwa di Jepara terdapat 15.271 unit yang terdiri dari 14.091 usaha sebagai bagian dari unit industri kecil, 871 usaha sebagai bagian

dari unit industri sedang, dan 309 usaha dalam skala unit industri besar yang bergerak di bidang mebel. Selain itu, laporan Statistik kabupaten Jepara pada tahun 2016 juga menambahkan data kurang lebih sebanyak 5.993 unit usaha di Jepara bergerak di bidang pengrajin furniture. Dari kedua industri tersebut, pada tahun 2021, kondisi menghasilkan 77.187 tenaga kerja baru yang mampu mengurangi angka pengangguran.